

BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian berasal dari kata “*Metode*” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “*Logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporannya.¹

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek, sasaran suatu ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang sudah diperoleh tersebut dianalisis dengan tujuan mendapatkan data yang valid, akurat, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang digunakan penulis yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan

Secara metodologis, penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan (*fiel research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan (*fiel research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan meneliti terjun langsung kekancah penelitian atau di tempat fenomena terjadi untuk mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran.² Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³

Metode Kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.⁴ Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk

¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 1

²Noeng Munhaji, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 13

³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 36

⁴Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 59

hitungan lainnya.⁵ Alasan penulis menggunakan penelitian ini karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti ini masih bersifat sementara dan diperkirakan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan dan melakukan penelitian. Selain itu, penulis juga bermaksud untuk mendalami secara mendalam mengenai penerapan pembelajaran muatan lokal Nahwu Shorof di MI Bustanul Ulum. Penelitian ini akan dilaksanakan secara langsung dengan mendatangi narasumber atau informasi dilapangan.

B. Setting Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, pada bulan November 2018 peneliti berencana untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati. Setelah melakukan survei lapangan pada bulan Desember 2019 akhirnya penulis menetapkan lokasi penelitian ini yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati. Peneliti melakukan Observasi di MI Bustanul Ulum untuk yang pertama kali, pada tanggal 2 Januari 2019. Peneliti melanjutkan pembuatan proposal penelitian pada bulan Januari samapai bulan Maret, kemudian peneliti melakukan penelitian di MI Bustanul Ulum yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Nahwu Shorof pada bulan April sampai Selesai. Lokasi ini peneliti pilih karena peneliti tertarik dengan pembelajaran muatan lokal Nahwu Shorof yang diterapkan di MI Bustanul Ulum yang jarang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah lainnya. Pembelajaran muatan lokal Nahwu Shorof ini juga dapat meningkatkan minat belajar bahasa Arab yang rendah, melihat banyaknya siswa yang tidak begitu berminat belajar Bahasa Arab.

C. Subyek Penelitian

Adapun subyek yang dijadikan pendukung dalam penelitian “Analisis Penerapan Pembelajaran Muatan Lokal Nahwu Shorof di MI Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati” adalah:

1. Kepala Madrasah MI Bustanul Ulum
2. Guru mata pelajaran muatan lokal Nahwu Shorof

⁵Afrizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 12

3. Siswa MI Bustanul Ulum kelas 4, 5 dan 6

D. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Untuk mempermudah mendapatkan data yang dibutuhkan, maka penulis mengambil beberapa sumber data, antara lain sebagai berikut:

1. Sumber data Primer

Data Primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara dan alat lainnya.⁶ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Madrasah, Guru, dan Peserta Didik di MI Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati.

Adapun kriteria guru yang menjadi Informan dalam data primer yakni guru yang mempunyai keahlian dalam bidang Ilmu Nahwu Shorof, guru yang mempunyai kemampuan dalam mengajar Nahwu Shorof dan sudah berpengalaman cukup lama dalam dunia pendidikan khususnya dalam mengajar Nahwu Shorof.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian.⁷ Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dokumen yang meliputi tehnik kuasa keahlian (*expert power*), struktur organisasi, keadaan guru kelas dan peserta didik di MI Bustanul Ulum.

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 308

⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ada sejumlah alat pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian deskriptif, antara lain: tes, wawancara, observasi, kuesionair dan sosiometri. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian nanti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Jadi dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian.⁸ Metode ini peneliti gunakan pada guru mata pelajaran muatan lokal Nahwu Shorof yang sedang mengadakan pembelajaran, diantaranya kemampuan guru dalam memulai atau membuka pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran muatan lokal Nahwu Shorof, Interaksi dengan siswa, bagaimana cara memecahkan masalah di kelas, penggunaan media pembelajaran, memilih metode yang tepat dan mengevaluasi atau menilai siswa dalam pembelajaran muatan lokal Nahwu Shorof. Hasil observasi ini akan terhimpun dalam beberapa fieldnotes yang merupakan data yang selanjutnya akan dianalisis.

2. Wawancara dengan Pedoman

Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mendefinisikan wawancara (*interview*) sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.⁹ Ada dua macam wawancara:

- a) Wawancara langsung adalah pertanyaan diberikan kepada responden, dan meminta informasi tentang dirinya.
- b) Wawancara tidak langsung adalah pertanyaan diberikan kepada responden, dan meminta informasi tentang orang lain yang mempunyai ikatan dengan dia, dengan tanya jawab lisan secara sepihak.

⁸ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 148

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 317

Data wawancara mendalam berkaitan dengan pembelajaran peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang perencanaan pembelajaran (yang memuat didalamnya tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, langkah- langkah pembelajaran, dll) sampai pada kegiatan penilaian. Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran muatan lokal Nahwu Shorof sebagai pelaksana pembelajaran yang diharapkan dapat menggali dan memperoleh data lebih mendalam tentang pembelajaran muatan lokal Nahwu Shorof, kepada siswa sebagai subyek pembelajaran juga kepada kepala madrasah pengambil kebijakan.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal- hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹⁰

Peneliti akan menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti: struktur organisasi sekolah, data siswa, data guru, data prestasi siswa dan dokumen yang terkait dengan pembelajaran Nahwu Shorof, yaitu administrasi pembelajaran Nahwu Shorof dan dokumen kegiatan pembelajaran Nahwu Shorof. Metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian/ pemeriksaan keabsahan data, metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah antara lain:

1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Dalam uji *Credibility* data atau kepercayaan terhadap data terdapat bermacam- macam pengujiannya antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pergantian, peningkatan, ketelitian dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *member check*.¹¹ Di sini peneliti akan menggunakan perpanjangan dan triangulasi.

- a. Perpanjangan, dengan melaksanakan perpanjangan pengamatan ini peneliti berharap hubungan antara

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), 206

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 368

peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹²

- b. Triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹³ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan pengujian keabsahan data dengan cara mengajukan wawancara kepada guru muatan lokal Nahwu Shorof, Kepala Madrasah, dan siswa kelas 4, 5 dan 6 MI Bustanul Ulum. Dari berbagai narasumber diharapkan terdapat sinkronisme jawaban yang menunjukkan kebenaran pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Nahwu Shorof dalam di MI Bustanul Ulum.

- 2) Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data Kepala Madrasah, Guru Muatan lokal Nahwu shorof dan peserta didik kelas 4, 5 dan 6.

- 3) Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan oleh narasumber dari satu sumber itu benar- benar dari realita atau suatu yang dibuat- buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah di dapatkan dalam penelitian analisis penerapan pembelajaran muatan lokal nahwu shorof di MI Bustanul Ulum.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 369

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372

2. Uji Debandability (Reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji debendability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.¹⁴ Caranya dilakukan oleh auditor yang independent atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁵ Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁶

Adapun tahapan- tahapan dalam reduksi data meliputi membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema dan penyusunan laporan secara lengkap dan terinci.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai implementasi proses pembelajaran Nahwu Shorof di MI Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati, sehingga dapat ditemukan hal- hal dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi, serta mencari hal- hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 376-377

¹⁵Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2006), 4

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata- kata atau uraian singkat. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁷ Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari MI Bustanul Ulum sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan implementasi pembelajaran muatan lokal Nahwu Shorof dalam bentuk teks naratif.

Pada tahap ini dilakukan rangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui implementasi pembelajaran muatan lokal Nahwu Shorof di MI Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati. Kegiatan pada tahapan ini antara lain : a. Membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; b. Memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data- data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti mulai mencari arti benda- benda, mencatat keteraturan, pola- pola, penjelasan, konfigurasi- konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi. Bagi peneliti yang berkompeten akan mampu menangani kesimpulan yang sudah disediakan dari mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kuat¹⁸

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341

¹⁸ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 309

Proses yang ketiga ini Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan terpercaya.¹⁹



¹⁹Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 311- 312